

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian mengenai Pengembangan Fasilitas Taman RA. Kartini sebagai Ruang Rekreasi Publik di Kota Cimahi ini, peneliti melakukan penelitian di kawasan Taman RA. Kartini, Kota Cimahi.



Gambar 3.1 Gambar Lokasi Taman RA. Kartini, Kota Cimahi

Sumber : Google Maps, 2015

B. Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Bogdan dan Taylor (1975) menyatakan bahwa metode kualitatif adalah oprosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: Ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.

Metode deskriptif yaitu dapat mendeskripsikan, memperoleh gambaran dan memaparkan secara sistematis, fluktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang ada di daerah penelitian.

Menurut Winarno Surakhmad (1992:139) berpendapat bahwa : ”penelitian dan deskriptif bertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang.

Fristiawati, 2015

PENGEMBANGAN TAMAN RA. KARTINI SEBAGAI RUANG REKREASI PUBLIK DI KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pelaksanaan metode deskriptif tidak hanya sampai pengumpulan data tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang data itu, juga menetapkan hubungan dan kedudukan untuk unsur-unsur lainnya.”

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi merupakan keseluruhan gejala individu, kasus dan masalah yang diteliti yang ada di daerah penelitian yang menjadi objek penelitian (Sumaatmadja, 1988:112). Sedangkan menurut Sugiyono (2010:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu : Pengunjung yang datang mengunjungi Taman RA. Kartini.

b. Sampel

Sampel menurut Singarimbun & Effendi (1989:3) adalah penelitian yang mengambil sampel dan populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi yang bersangkutan (Sumaatmadja, 1988:112).

Pada penelitian ini tidak mungkin semua populasi penulis teliti , hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu keterbatasan biaya, keterbatasan tenaga dan keterbatasan waktu yang tersedia. Maka berdasarkan pengertian sample diatas yang menjadi sample pada penelitian ini yaitu pengunjung yang datang ke taman RA. Kartini. Adapun Rumus Slovin digunakan untuk menentukan berapa minimal sampel yang dibutuhkan jika ukuran populasi telah diketahui dengan pasti, maka barulah Rumus Slovin dapat digunakan. Berikut adalah Rumus Slovin yang digunakan :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

N = Ukuran Sampel

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir ($e = 0,15$)

Menurut Badan Pusat Statistik jumlah penduduk Kota Cimahi tahun 2013 adalah 570.991 jiwa. Berdasarkan rumus Slovin dengan populasi sebanyak 570.991 jiwa, dengan nilai kritis atau batas ketelitian yang diinginkan 15% , dipilih 15% karena jumlah pengunjung yang sedikit di lapangan dan data ini merupakan data utama dalam penelitian ini. Maka peneliti mulai memasukkan ukuran populasi tersebut terhadap rumus Slovin maka jumlah sampel yang diperoleh adalah :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{570.991}{1+570.991(0.15)^2} \longrightarrow \frac{570.991}{1+570.991(0.0225)}$$

$$n = \frac{570.991}{1+12.847.29} \longrightarrow \frac{570.991}{12.848,29}$$

$$n = 44,54 = 45 \text{ orang}$$

Maka sampel pengunjung yang akan dijadikan responden dalam pengisian angket sebanyak 45 orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun yang dimaksud dengan teknik pengambilan data adalah dengan cara memanfaatkan data-data yang menunjang dalam penelitian. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Surakhmad (1998:40) dalam Metode Penelitian sebagai berikut:

Mengetahui perkembangan secara fisik tertentu atau frekuensi terjadinya suatu aspek fenomenal tertentu. Mendeskriptifkan secara terperinci tentang fenomena sosial tertentu. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Teknik pengumpulan data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung dari objek atau lokasi yang diteliti (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000: 80). Data primer dikumpulkan melalui pengamatan, kuesioner

Fristiawati, 2015

PENGEMBANGAN TAMAN RA. KARTINI SEBAGAI RUANG REKREASI PUBLIK DI KOTA CIMAH

dan observasi langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi lokasi studi. Lokasi yang menjadi sasaran pengumpulan data primer adalah, Taman RA. Kartini, Pengujung Taman RA. Kartini, Dinas Pertamanan dan Pemakaman Kota Cimahi, dan Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya Kota Cimahi.

a. Observasi

Menurut Nawawi & Martini (1991) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Observasi lapangan peneliti secara langsung akan mendapatkan data primer dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan jika jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

2. Teknik pengambilan data sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen, peta, photo, atau data baik *softcopy* maupun *hard copy* yang berasal dari penelitian sebelumnya. Data disesuaikan dengan kebutuhan proses analisis yang akan dilakukan.

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan menjadikan studi penelaahan terhadap buku-buku, literature-literatur, catatan-catatan, dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 1988:111).

b. Studi Dokumentasi

Dilakukan untuk melengkapi, mendukung dan memperkuat data dalam menganalisis masalah yang sedang diteliti. Data tersebut bisa berupa foto atau dokumen lainnya yang berhubungan dengan judul yang diambil penyusun.

c. Pencarian data di Internet

Dilakukan untuk mempermudah penyusun memperoleh data yang dibutuhkan tanpa dibatasi oleh waktu dan jarak. Data diambil dari *website* dan *blog* yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penyusun.

D. Teknik Analisis Data

Menurut Hasan (2006: 24), pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut (Sudjana, 2001: 128).

Analisis Data menurut Hasan (2006: 29) adalah memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu (beberapa) kejadian terhadap suatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan/ meramalkan kejadian lainnya. Kejadian dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh baik melalui hasil kuesioner dan bantuan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Kuesioner

Penelitian ini menggunakan Skala Likert sebagai pedoman penafsiran. Skala Likert merupakan jenis skala yang mempunyai realibilitas tinggi dalam mengurutkan manusia berdasarkan intensitas sikap tertentu (Nasution, 2000: 63).

Skala Likert dalam menafsirkan data relatif mudah. Skor yang lebih tinggi menunjukkan sikap yang lebih tinggi taraf atau intensitasnya dibanding dengan skor yang lebih rendah (Nasution, 2000: 63). Instrument yang

digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah angket Skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu:

Tabel 3.1
Kategori Skala Likert

Pernyataan	Nilai
Sangat Setuju/ Selalu/ Sangat Baik	5
Setuju / Sering/ Baik	4
Kurang Setuju/ Ragu-ragu/ Kurang Baik	3
Tidak Setuju / Hampir Tidak Pernah/ Tidak Baik	2
Sangat Tidak Setuju / Tidak Pernah/ Sangat Tidak Baik	1

Sumber : Sugiyono, 2010

Penggolongan kategori tiap indikator dihitung berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil kuesioner dengan cara mengalihkan besar bobot (nilai) pada kategori tertentu yang telah ditetapkan dengan jumlah responden yang menjawab masing-masing kategori tersebut. Berdasarkan dengan 44 responden, maka dapat ditentukan bobot penilaian dengan menggunakan jarak yang dapat dihitung melalui nilai tertinggi dan nilai terendah sebagai berikut :

Jarak = Jarak tertinggi – Jarak terendah

Nilai tertinggi = Total responden x Bobot terbesar

Nilai terendah = Total responden x Bobot terkecil

Interval = Jarak / Banyaknya Kelas

2. Tahapan Cara Mengolah Kuesioner

Setelah form isian kuesioner telah tersebar, terkumpul, dan terisi, selanjutnya dianalisis dengan menyajikan dalam bentuk tabel (tabulasi data) dengan menggunakan rumus persentase yang merupakan teknik

statistik sederhana yang digunakan untuk melihat seberapa banyak kecenderungan frekuensi jawaban yang diberikan responden yaitu :

$$P = f / n \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih responden

n = Jumlah seluruh frekuensi alternatif jawaban yang menjadi pilihan responden (jumlah sampel)

100 % = Konstanta

Setelah dilakukan perhitungan, maka menurut Santoso (2001 : 57), hasil persentase tersebut ditafsirkan dengan kategori sebagai berikut :

Tabel 3.2

Kategori Persentase

Persentase	Kategori
0 %	Tidak seorangpun
1 % - 24 %	Sebagian kecil
25% - 49 %	Hampir setengahnya
50 %	Setengahnya
51 % - 74 %	Sebagian besar
75 % - 99 %	Hampir seluruhnya
100 %	Seluruhnya

Sumber : Santoso, 2001

3. Analisis Tapak

Perencanaan Tapak (*siteplan*) adalah seni menata lingkungan buatan & lingkungan alamiah guna menunjang kegiatan manusia. Pengkajian perencanaan tapak (*site planning*) sering tersusun dalam dua komponen yang berhubungan, yaitu faktor lingkungan alam dan faktor lingkungan buatan manusia .(Snyder dan Catanese,1984). Persoalan tapak antara lain lokasi, ukuran, bentuk, kontur, utilitas , tata wilayah, garis sempadan, lalu-lintas, pemandangan ke dan dari tapak dan lain sebagainya. Sebagai perencanaan perlu mengetahui persoalan tersebut agar dapat merancang sebuah bangunan yang berhasil tidak hanya memenuhi pertanggung jawab internal tapi juga eksternal, serta mengantisipasi persoalan dan potensi sekarang maupun masa yang akan datang (White 1985 : 6, dalam Pratiwi, 2013).

Fristiawati, 2015

PENGEMBANGAN TAMAN RA. KARTINI SEBAGAI RUANG REKREASI PUBLIK DI KOTA CIMAHI

Secara dragmatis tahapan perencanaan dan perancangan tapak (Gold : 1980) dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tentukan sasaran

Sasaran-sasaran yan ingin dicapai baik oleh klien maupun pemakai produk perancangan. Arsitek bersama klien bertanggung jawab mengidentifikasi sasaran.

2. Inventarisasi

Merupakan pengumpulan atau menginventarisasi informasi yang dibutuhkan untuk perencanaan dan perancangan tapak.

3. Analisis Tapak meliputi kegiatan analisa dengan mempertimbangkan aspek- aspek pembentuk tapak.

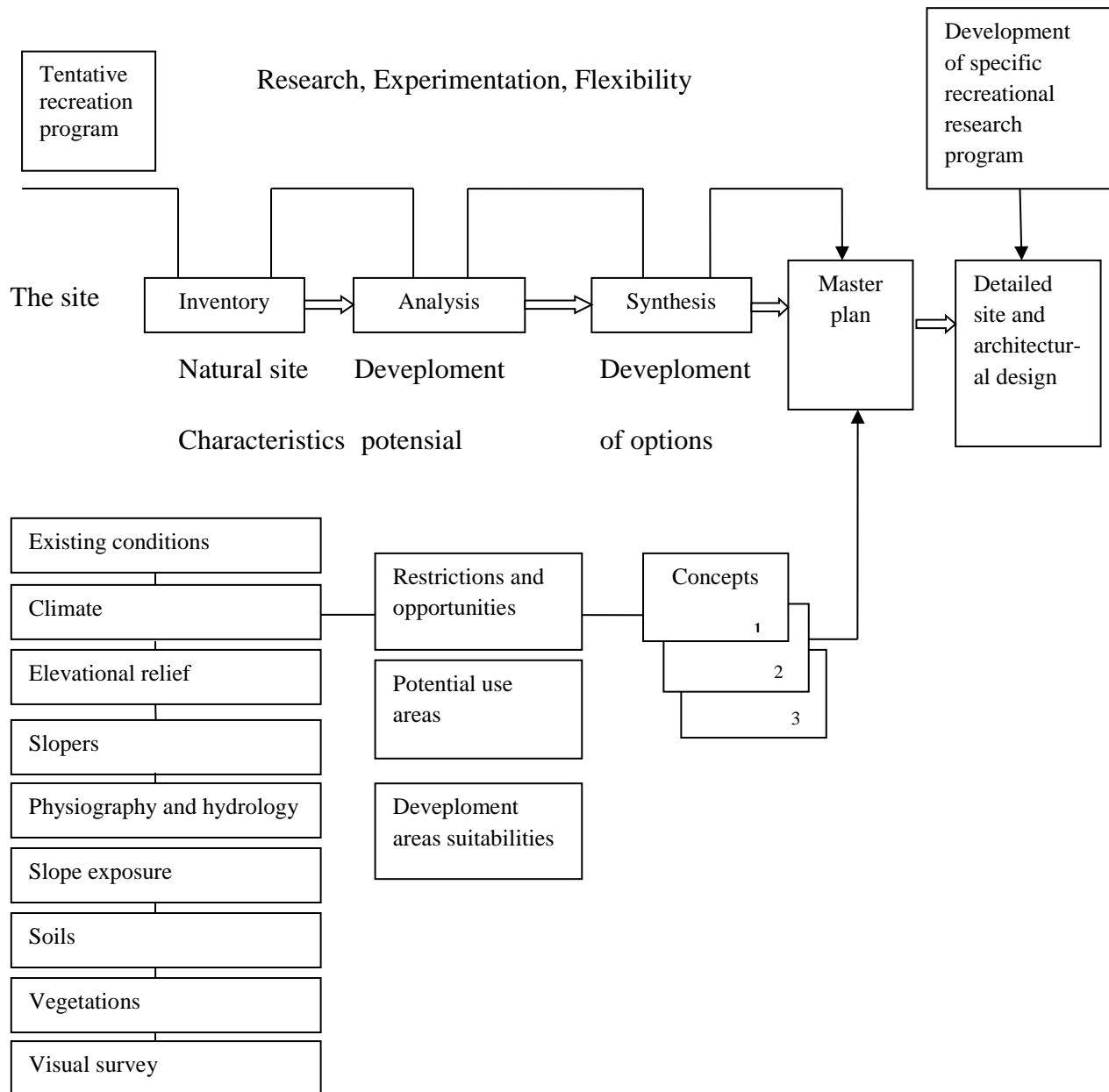
4. Konsep perancangan

Merupakan perumusan konsep untuk memenuhi sasaran – sasaran awal dan program.

5. Perancangan tapak

Keterkaitan antara ruang luar dan ruang dalam agar memenuhi persyaratan program.

Tahap perencanaan dan perancangan tapak (Gold, 1980) dijelaskan dengan gambar sebagai berikut :



Gambar 3.2 Proses Desain pada Analisis Tapak

Sumber : *Recreation Planning And Design* (Gold, 1980)

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk mempermudah dan melancarkan kegiatan penelitian dan dapat secara sistematis dalam data yang dihasilkan. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 148) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Fristiawati, 2015

PENGEMBANGAN TAMAN RA. KARTINI SEBAGAI RUANG REKREASI PUBLIK DI KOTA CIMAHI

Tabel 3.3
Instrumen Penelitian

No	Komponen Penelitian	Jenis Data		Metode	Sumber Data
		Primer	Sekunder		
1	Fungsi Rekreasi	√		Observasi dan Wawancara	DKP Kota Cimahi
	- Fasilitas Rekreasi Taman	√			
	- Fasilitas Umum Taman	√			
	- Aktivitas Taman	√			
2	Faktor Sosial			Wawancara dan Kuisisioner	DKP Kota Cimahi dan Pengunjung Taman Kartini
	a. Pemerintah	√			
	b. Masyarakat Sekitar	√			
	c. Pengunjung				
	a). Karakteristik Pengunjung	√			
	b). Persepsi Pengunjung	√			
3	Faktor Fisik			Observasi dan Kuisisioner	DKP Kota Cimahi
	a. Topografi Taman		√		
	b. Vegetasi Taman	√			
	c. Kondisi Taman	√			
	d. Kondisi Fasilitas Taman	√			
4	Analisis Tapak			Observasi	DKP Kota Cimahi
	a. Peta Lokasi	√			
	b. Potensi	√			
	c. Kendala	√			

Sumber : *Olahan Peneliti, 2015*